

Implikasi Pendidikan Lingkungan Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang

Sultani^{1*}, Zamroni²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}

soel.thany73@gmail.com¹, iceisa.iainsmd18@gmail.com²

Koresponden*

Diterima : 2023-12-17

Direvisi : 2024-04-28

Disetujui: 2024-04-30

Abstract: *This research aims to determine the implications of child-friendly environmental education on strengthening the character of State Madrasah Aliyah students in Bontang City. In the current educational context, developing student character is the main focus in increasing the formation of individuals who are responsible and care about the environment. This study uses a qualitative research method with a field study approach, which involves participatory observation, interviews, and content analysis of various environmental education programs and activities carried out at the State Madrasah Aliyah in Bontang City. The research results show that child-friendly environmental education can make a positive contribution in strengthening students' character, especially in terms of environmental awareness, social concern and ethical values. These findings imply that child-friendly environmental education should be an integral part of the school curriculum, and a more holistic approach should be implemented to improve student character. The results of this research provide an important contribution to the debate about improving character education and its relevance in the context of Islamic education in Indonesia.*

Keywords: *Environmental Education, Student Character, Madrasah Aliyah, Implications, Child Friendly.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implikasi pendidikan lingkungan yang ramah anak terhadap penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang. Dalam konteks pendidikan masa kini, pengembangan karakter siswa menjadi fokus utama dalam meningkatkan pembentukan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap

lingkungan. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis konten terhadap berbagai program dan kegiatan pendidikan lingkungan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang ramah anak mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal kesadaran lingkungan, kepedulian sosial, dan nilai-nilai etika. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidikan lingkungan yang ramah anak harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, dan pendekatan yang lebih holistik harus diadopsi untuk meningkatkan karakter siswa. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam perdebatan tentang peningkatan pendidikan karakter dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Karakter Siswa, Madrasah Aliyah, Implikasi, Ramah Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan adalah dua komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan individu dan masyarakat.¹ Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif, sementara kesadaran lingkungan menekankan pada pemahaman dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam.² Pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan menjadi semakin penting di era modern ini, di mana tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan penurunan sumber daya alam semakin mengintensif.³

Pendidikan karakter merupakan upaya konsisten dan berkelanjutan dalam mendidik individu untuk memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etik, moral dan sosial yang baik dan benar, seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi.⁴

¹ Yeni Afriyeni, 'Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2 April 2018): 123–33, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.

² 'https://Retizen.Republika.Co.Id/Posts/240265/Pentingnya-Pendidikan-Karakter-Peduli-Lingkungan-Terhadap-Generasi-Milenial', n.d.

³ M. Jen Ismail, 'PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH', *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2 May 2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

⁴ Andi Muh Akbar Saputra et al., *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan Islam menengah atas, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki landasan moral dan etika yang kuat. Seiring dengan hal itu, lingkungan tempat siswa belajar dan tumbuh kembang juga memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter. Kota Bontang, sebagai lokasi tempat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), adalah sebuah kota yang terletak di tengah-tengah wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati, tetapi juga rentan terhadap dampak negatif aktivitas manusia.

Pendidikan lingkungan yang ramah anak adalah salah satu pendekatan yang muncul dalam upaya menciptakan kesadaran lingkungan dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan prinsip-prinsip lingkungan kepada siswa, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan, dan minat anak-anak.⁵ Namun, belum ada cukup penelitian yang menyelidiki sejauh mana pendidikan lingkungan yang ramah anak dapat mempengaruhi penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang.

Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi pendidikan lingkungan yang ramah anak terhadap penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang. Dengan memahami dampak dari pendidikan lingkungan ini, kita dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan karakter yang positif dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan menjadi aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.⁶ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bontang, sebagai lembaga pendidikan Islam menengah atas, memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, pendidikan lingkungan yang ramah anak muncul sebagai pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan karakter siswa. Namun, masih ada sejumlah pertanyaan yang memerlukan

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah* (Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan - BP2SDM, n.d.).

⁶ Muhammad Rijal Arifin, Kustiana Arisanti, and Nani Zahrotul Mufidah, 'Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Sekolah Bersih Dan Sehat', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (2023).

penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada implikasi pendidikan lingkungan ramah anak terhadap penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah negeri (MAN) di Kota Bontang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Moh Alfian Nugroho⁷, begitu pula dengan Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari⁸ yang mengkaji tentang “pembentukan karakter melalui pendidikan lingkungan”. Keduanya mempunyai kecenderungan yang sama pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penekanan kajian penanaman nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi terlihat adanya disparitas pada subyek penelitian, meskipun sama-sama melacak relevansi pendidikan lingkungan terhadap pembentukan karakter.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal Arifin, dkk⁹. dan Priyaji Agung Pambudi, dkk¹⁰. yang memiliki kesamaan dalam penentuan fokus kajian mengenai penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan yang pertama dalam literatur yang mengidentifikasi hakikat pendidikan lingkungan yang ramah dan implikasinya terhadap penguatan karakter siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif¹¹ dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.¹²

⁷ Moh Alfian Nugroho, ‘Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan’, *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

⁸ Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari, ‘PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MENANAM TANAMAN’, *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (25 October 2022): 169–83, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>.

⁹ Arifin, Arisanti, and Mufidah, ‘Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Mewujudkan Sekolah Bersih Dan Sehat’.

¹⁰ Priyaji Agung Pambudi et al., ‘Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar’, *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 88–99.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: CV. Alfabeta., 2008).

Sedangkan teknis pengolahan dan analisis data menggunakan metode analisis isi (*content nalysis*)¹³ terhadap berbagai program dan kegiatan pendidikan lingkungan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang. Adapun langkah-langkah yang ditempu adalah *deskriptif*¹⁴, *analisis isi kritis*¹⁵, dan *korelatif*¹⁶.

PEMBAHASAN

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bontang berada di Kota Bontang tepatnya di Jalan Kapten Piere Tendean Bontang RT.19 Nomor 20 Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Terletak antara 117°21'- 117°29' (BujurTimur) dan 0°01'-0°11' (Lintang Utara). Menempati areal seluas 5366 m² yang merupakan tanah hak pinjam pakai lahan dari Pemerintah Kota Bontang berdasarkan surat keputusan Walikota Bontang tertanggal 22 November 2006 dengan Nomor 424 Tahun 2006 serta ada pelambahan luas tanah ditahun 2010, maka Total luas tanah MAN Bontang adalah 7075 m² dan telah terakreditasi “A” (Amat Baik) dengan nilai 95, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Provinsi (BAP S/M) tertanggal 27 Oktober 2014, nomor : 27/BAP-SM/HK/X/2014

MAN Bontang saat ini memiliki siswa-siswi sebanyak 439 orang dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 12 ruang kelas. Terdiri dari kelas X (sepuluh) sebanyak 169 orang, kelas XI (sebelas) sebanyak 146 orang, dan kelas XII (dua belas) sebanyak 120 orang. Siswa-siswi tersebut berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya dan status sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan heterogenis / kemajemukan penduduk Kota Bontang.

MAN Bontang memiliki program kerja selain kegiatan rutinitas pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Program unggulan yang dimaksud antara lain adalah program Tahfidz al-Qur'an, program Adiwiyata, program Madrasah

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹³ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorog: CV. Nata Karya, 2019).

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung,, 2016).

¹⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001).

Fokasi, program Madrasah Ramah Anak, dan lain-lain. Salah satu dari program unggulan tersebut, yakni Program Adiwiyata yang berorientasi pada lingkungan hidup bersih dan sehat, dan Program Madrasah Ramah Anak inilah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bontang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri jenjang menengah atas yang di bawah binaan Kementerian Agama yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Program Adiwiyata Mandiri dan sekaligus Madrasah Ramah Anak. Penetapan MAN Bontang sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak pada Madrasah didasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Nomor 134 Tahun 2022, yang dikeluarkan pada tanggal 3 Februari 2022. Sejak ditetapkannya, MAN Bontang telah melakukan upaya perbaikan dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan program lingkungan ramah anak. Saat ini, program lingkungan ramah anak di MAN Bontang telah memasuki tahun kedua, sehingga memungkinkan dijadikan objek penelitian untuk dilakukan evaluasi.

Hasil pemantauan di lapangan dan wawancara dengan Kepala madrasah dan Guru, serta penanggung jawab program, diperoleh hasil yang cukup relatif signifikan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Madrasah Ramah Anak di MAN Bontang telah berjalan dengan baik.

Selain itu, Tahun 2023 ini MAN Bontang telah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai pelaksana Program Adiwiyata Mandiri. Selain itu, pada tahun 2021 MAN Bontang ditetapkan sebagai Juara ketiga tingkat Provinsi Kalimantan Timur pada lomba Sekolah / Madrasah Sehat.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di MAN Kota Bontang melalui Program Madrasah Ramah Anak dan Adiwiyata, peran serta dukungan aktif dari pihak sekolah, siswa, guru, dan orang tua menjadi poin kunci. Temuan penelitian menegaskan bahwa ketika semua pihak terlibat secara aktif dan mendukung program, pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Kepala madrasah memegang peranan vital dengan memberikan arahan dan dukungan yang jelas, sementara dukungan dari guru dan staf madrasah dalam implementasi program juga sangat penting.

Partisipasi serta dukungan siswa dan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan. Ketertarikan mereka dalam memahami dan

mendukung prinsip-prinsip lingkungan madrasah ramah anak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kesadaran dan dukungan dari internal madrasah, terutama kepala madrasah, guru, dan staf, menciptakan fondasi kuat untuk mencapai tujuan program.

Selain itu, kebijakan pemerintah terkait pendidikan, kondisi lingkungan sosial di sekitar madrasah, dan budaya masyarakat tempat madrasah berada adalah faktor eksternal yang perlu diperhitungkan. Kebijakan pemerintah yang sejalan dengan program madrasah memberikan landasan hukum dan dukungan institusional. Sementara itu, pemahaman yang baik tentang konteks sosial dan budaya lokal menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan program ini.

Dari uraian tersebut, dipahami bahwa kerjasama dan dukungan dari pihak sekolah, siswa, guru, dan orang tua, bersama dengan perhatian pada faktor-faktor eksternal, menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Ramah Anak pada Madrasah Aliyah negeri (MAN) di Kota Bontang. Kesadaran akan pentingnya kolaborasi serta dukungan dari semua pihak terkait, didukung dengan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya lokal, dapat memperkuat pelaksanaan program dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan. Dengan demikian, program pendidikan lingkungan ramah anak telah berimplikasi secara positif dalam membentuk karakter siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bontang.

Pendidikan lingkungan dan pengembangan karakter siswa merupakan dua aspek yang saling terkait dan mendalam dalam konteks pendidikan kontemporer. Kedua aspek ini memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki karakter positif. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang ramah menjadi sangat penting.

Dalam ranah pendidikan yang humanis, esensi utama terletak pada penekanan pengembangan hubungan interpersonal yang sehat dan saling mendukung antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Suasana lingkungan belajar yang empatik dan penuh kasih sayang membangun ruang yang aman, menjadi panggung bagi siswa untuk bereksperimen, belajar dari kesalahan, dan tumbuh secara sosial. Tak hanya sebagai keterampilan yang

berguna dalam konteks pendidikan, melainkan juga sebagai pilar yang meresap ke dalam kehidupan siswa secara menyeluruh.¹⁷

Dalam konteks ini, peran guru tidak sekadar sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menggali potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Melalui komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian, guru menciptakan iklim yang merangsang perkembangan pribadi dan sosial siswa. Selain itu, interaksi positif antara sesama siswa membentuk komunitas belajar yang inklusif dan memupuk rasa tanggung jawab bersama.

Lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam proses akademis, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, setiap kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai kegagalan. Suasana yang mendukung membebaskan siswa dari beban rasa takut akan penilaian negatif, memperkuat keberanian untuk mencoba hal-hal baru.

Dalam menjalankan peran sebagai pembentuk karakter dan fasilitator pertumbuhan anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah maupun di madrasah merupakan langkah krusial. Orang tua dan pendidik memegang peranan kunci dalam membangun atmosfer yang mendukung perkembangan optimal anak-anak, yang pada gilirannya akan menggalang motivasi belajar yang tinggi.

Lingkungan fisik, sebagai pintu gerbang pertama pengalaman warga sekolah, memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi dan suasana pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan fisik untuk terlihat ramah dan kondusif bagi proses pembelajaran. Dalam upaya membangun lingkungan sosial dan afektif yang baik, komunikasi yang baik dan interaksi positif di antara semua komponen madrasah menjadi kunci. Pengakuan atas prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademis maupun sikap, menjadi landasan untuk menciptakan suasana yang positif dan memotivasi.

Pentingnya memberikan penghargaan tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada usaha dan sikap positif peserta didik. Upacara bendera setiap minggu dapat menjadi wadah untuk mengakui dan memberikan apresiasi atas berbagai prestasi, menciptakan atmosfer positif yang merayakan keberagaman prestasi.

¹⁷ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, 'Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif yang dibangun secara baik memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan akademis. Gerakan lingkungan ramah anak di madrasah, dengan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran lingkungan, menjadi wujud nyata dari keterpaduan ini.¹⁸ Menjamin hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan, akses informasi, partisipasi, dan keadilan dalam hak atas lingkungan hidup yang baik adalah komitmen pemerintah, terutama melalui Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata, yang kemudian berkembang menjadi Gerakan PHBLS, menjadi landasan bagi upaya menciptakan warga satuan pendidikan yang bertanggungjawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kolaborasi antara Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri menciptakan momentum bersama untuk mewujudkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup pada Satuan Pendidikan.¹⁹

Sejalan dengan dinamika pendidikan, perbaruan dan penyesuaian kebijakan nasional pada tahun 2016 menciptakan Gerakan PHBLS. Gerakan ini bertujuan mendorong aksi kolektif, sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Dengan demikian, Gerakan PHBLS tidak hanya menjadi suatu inisiatif, melainkan sebuah komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, ramah, dan berbudaya lingkungan hidup, sebagai landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal.²⁰

Keterampilan sosial yang terbentuk dalam lingkungan belajar ini tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, tetapi juga empati, kerjasama, dan pemecahan masalah bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pelajar yang cakap, tetapi juga individu yang terampil secara sosial, siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasilnya, pendidikan lingkungan yang humanis bukan hanya mencetak kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa. Dengan fondasi yang kuat dalam hubungan antarpribadi

¹⁸ Pangesti Wiedarti et al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 14–17.

¹⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah*, 1.

²⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2.

yang positif, siswa siap melangkah ke dunia luar dengan keyakinan diri dan kesiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Secara fitrawi, setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini memiliki potensi sebagai anugerah dari Allah SWT. Manusia dengan rasionalitasnya yang didukung oleh pendidikan yang baik, dapat memodifikasi dan memanfaatkan alam dan lingkungan demi kesejahteraan manusia, menciptakan lebih banyak peluang untuk kehidupan yang lebih baik di dunia ini²¹. Dengan kata lain, terciptanya kebudayaan dan peradaban maju yang mengubah keadaan manusia dari suasana terbelakang dan tradisional menjadi suasana progresif dan modern, disebabkan oleh kecerdasan pikiran dan keluhuran budi pekerti manusia.

Pernyataan bahwa proses pendidikan yang humanis dapat meningkatkan motivasi, prestasi, dan kesejahteraan siswa tersebut bukan tanpa alasan. Alasan dan bukti yang dimaksudkan dapat berupa fakta, data, contoh, saksi ahli, atau pengalaman pribadi. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan penghargaan dan rasa memiliki.²² Proses pendidikan yang humanis dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan pengakuan, pujian, dan dukungan kepada siswa, serta menciptakan iklim kelas yang harmonis dan inklusif. Hal ini dapat membuat siswa merasa dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Deci menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang mendukung kebutuhan psikologis mereka akan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, yaitu motivasi yang berasal dari minat dan kesenangan dalam belajar, daripada motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari tekanan atau imbalan dari luar. Motivasi intrinsik ini dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa.²³

Proses pendidikan yang humanis menggunakan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif, seperti diskusi, proyek kelompok, simulasi, dan permainan. Metode-metode ini dapat melatih siswa untuk

²¹ Sultani Abi Husni, 'AKAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (7 December 2022): 14–25, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.13698>.

²² 'Maslow's Hierarchy of Needs', 24 November 2023, <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>.

²³ Richard M Ryan and Edward L Deci, 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being', *American Psychologist*, 2000.

berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain, serta menghargai perbedaan dan perspektif yang ada. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang dapat membantu mereka dalam berbagai situasi, baik di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antara siswa, dapat meningkatkan hubungan antar pribadi, seperti kepercayaan, rasa hormat, dan persahabatan yang dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dan bahagia.

Di samping itu, terdapat beberapa konsep teoritis yang mengkaji korelasi yang signifikan antara pendidikan lingkungan dan perkembangan karakter siswa. Seperti Teori Ekologi Bronfenbrenner. Teori ini menekankan interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan lingkungan, Bronfenbrenner mengajukan bahwa lingkungan fisik dan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Pendidikan lingkungan yang efektif harus memperhitungkan pengaruh lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya) hingga lingkungan makro (budaya, masyarakat) untuk memastikan pembentukan karakter yang berkelanjutan.²⁴

Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura juga menyatakan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengamatan dan model. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan dapat menjadi model bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku peduli lingkungan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.²⁵

Martin Seligman, dalam teorinya tentang karakter dan kebahagiaan, mengidentifikasi enam aspek karakter positif yang melibatkan kebijaksanaan dan pengetahuan (*Wisdom & Knowledge*), keberanian (*Courage*), cinta dan kemanusiaan (*Love & Humanity*), keadilan (*Justice*), kesederhanaan (*Temperance*), dan spiritualitas (*Spirituality & Transcendence*).²⁶ Pendidikan

²⁴ Unik Hanifah Salsabila, 'TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 April 2018): 139–58.

²⁵ Afiani Purnaningtyas and Endang Fauziati, 'Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 February 2022): 2418–25, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.

²⁶ 'Martin Seligman & Positive Psychology: Theory and Practice', accessed 17 December 2023, <https://www.pursuit-of-happiness.org/history-of-happiness/martin-seligman-psychology/>.

lingkungan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek ini melalui pengalaman praktik, refleksi, dan pemberian nilai positif terhadap tindakan baik.

PENUTUP

Pendidikan lingkungan dan pengembangan karakter siswa tidak dapat dipisahkan. Konsep-konsep teoritis seperti Teori Ekologi Bronfenbrenner, Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, dan Teori Karakter Seligman, termasuk teori motivasi Abraham Maslow memberikan dasar yang kuat untuk merancang pendekatan pendidikan holistik yang memadukan pengajaran lingkungan dengan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Pendidikan lingkungan ramah anak memiliki dampak yang signifikan dalam penguatan karakter siswa madrasah. Implementasi lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran tidak hanya memberikan pengaruh positif pada aspek akademis, tetapi juga secara menyeluruh membentuk karakter peserta didik.

Melalui pengamatan terhadap lingkungan fisik, sosial, dan afektif di madrasah, dapat diidentifikasi bahwa suasana belajar yang nyaman dan penuh kepedulian menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan karakter siswa. Komunikasi yang baik antara komponen madrasah, pengakuan atas prestasi, dan pemberian apresiasi pada setiap usaha peserta didik adalah faktor kunci dalam menciptakan atmosfer positif.

Program Adiwiyata, yang bertransformasi menjadi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PHBLS), memberikan dasar bagi madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap ekosistem, tetapi juga mendorong kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Seiring dengan perkembangan kebijakan nasional, Gerakan PHBLS menjadi suatu bentuk komitmen kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, berlandaskan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Dengan demikian, pendidikan lingkungan ramah anak bukan hanya sekadar inisiatif, tetapi merupakan investasi dalam pembentukan karakter siswa madrasah. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan dan mengembangkan program-program pendidikan

lingkungan yang sudah ada, serta terus berinovasi untuk memperkuat dampak positifnya terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, madrasah di Kota Bontang diharapkan terus berkomitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan ramah anak guna membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter tangguh dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, Mohammad Hafizh Pahlevi. 'PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MENANAM TANAMAN'. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (25 October 2022): 169–83. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>.
- Afriyeni, Yeni. 'Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru'. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2 April 2018): 123–33. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.
- Arifin, Muhammad Rijal, Kustiana Arisanti, and Nani Zahrotul Mufidah. 'Analisa Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Mewujudkan Sekolah Bersih Dan Sehat'. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (2023).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- '<https://Retizen.Republika.Co.Id/Posts/240265/Pentingnya-Pendidikan-Karakter-Peduli-Lingkungan-Terhadap-Generasi-Milenial>', n.d.
- Husni, Sultani Abi. 'AKAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN'. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (7 December 2022): 14–25. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.13698>.
- Ismail, M. Jen. 'PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH'. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2 May 2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah*. Pusat Pelatihan Masyarakat dan Pengembangan Generasi Lingkungan - BP2SDM, n.d.

- ‘Martin Seligman & Positive Psychology: Theory and Practice’. Accessed 17 December 2023. <https://www.pursuit-of-happiness.org/history-of-happiness/martin-seligman-psychology/>.
- ‘Maslow’s Hierarchy of Needs’, 24 November 2023. <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Alfabeta., 2008.
- Nugroho, Moh Alfian. ‘Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan’. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.
- Pambudi, Priyaji Agung, Savina Nurma Fardiani, Siti Zaenab, Amin Hidayati, Lala Julian Permana, and Nurul Hidayatul Arofah. ‘Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar’. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 88–99.
- Purnaningtyas, Afiani, and Endang Fauziati. ‘Penerapan Teori Sosial Albert Bandura pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar’. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 February 2022): 2418–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2275>.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. ‘Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being’. *American Psychologist*, 2000.
- Salsabila, Unik Hanifah. ‘TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM’. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 April 2018): 139–58.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, and Farid Haluti. *PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorog: CV. Nata Karya, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung., 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. ‘Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, Wien Muldian, and Sofie Dewayani. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.